

Pemanfaatan Handuk Bekas dan Kain Satin sebagai Kerajinan Souvenir untuk Kemandirian Ekonomi Keluarga

**Mochammad Munir Rachman¹, Sigit Prihanto Utomo², Subakir³,
Christina Menuk Sri Handayani⁴, Siti Samsiyah⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹robertmun94@gmail.com

Received: 26 Desember 2020; Revised: 14 Desember 2021; Accepted: 10 Februari 2022

Abstract

In Pengulu village, there is still a lack of community knowledge about managing and developing a business on one's own. As a result, the community is unable to improve the family economy as an additional sector for basic necessities. The PPM team took advantage of this opportunity to socialize about crafts by utilizing used goods. Crafts are activities that involve the creation of goods using human hand skills. Craftsmanship skills can be used to create decorations or art items that, in addition to having artistic value, have a relatively high selling value. The goal of this service is to educate the community on how to use used goods that are no longer in use and can be transformed into items of artistic value. The implementation method is carried out through socialization and demonstrations of how to make flowers and vases. This activity drew 64 participants, including housewives, PKK, Krangtaruna, and the community that drives Micro Enterprises. The outcomes of this service show that the community responds to activities such as making flower vases out of used towels and flowers out of used satin ribbons. The community's eagerness to carry out and practice the initial manufacturing method to the process of becoming a flower vase. The outcomes of processed secondhand goods from the community's hands have become a topic of discussion for residents to be able to benefit from in order to improve their family's economy. However, the residents discovered that the most difficult obstacles were the creation of the form/design and the use of a minimal marketing method, as well as apprehension about the business's failure. As a result, the KKN-PPM team's assistance is required to collaborate in socialization and development in order to progress. The results of this service suggest that residents look for their weaknesses in planning and preparing marketing strategies by selling used goods with artistic value, so that they can be useful as an increase in the family economy.

Keywords: *economic independence; souvenir craft*

Abstrak

Di Desa Pengulu, masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang mengelola dan mengembangkan usaha sendiri. Akibatnya, masyarakat tidak mampu meningkatkan perekonomian keluarga sebagai sektor tambahan untuk kebutuhan pokok. Kesempatan ini dimanfaatkan tim PPM untuk mensosialisasikan kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas. Kerajinan adalah kegiatan yang melibatkan penciptaan barang dengan menggunakan keterampilan tangan manusia. Keterampilan craftsmanship dapat digunakan untuk membuat dekorasi atau barang seni yang selain memiliki nilai seni, juga memiliki nilai jual yang relatif tinggi. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang cara menggunakan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi dan dapat disulap

menjadi barang yang bernilai seni. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui sosialisasi dan demonstrasi cara membuat bunga dan vas bunga. Kegiatan ini diikuti 64 peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, PKK, Krangtaruna, dan komunitas penggerak Usaha Mikro. Luaran dari pengabdian ini menunjukkan respon masyarakat terhadap kegiatan seperti pembuatan vas bunga dari handuk bekas dan bunga dari pita satin bekas. Keinginan masyarakat untuk melaksanakan dan mempraktekkan cara pembuatan awal hingga proses menjadi vas bunga. Hasil olahan barang bekas dari tangan masyarakat menjadi bahan perbincangan warga untuk dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian keluarganya. Namun, warga menemukan bahwa kendala yang paling sulit adalah pembuatan bentuk/desain dan penggunaan metode pemasaran yang minim, serta kekhawatiran akan kegagalan usaha. Untuk itu diperlukan pendampingan tim KKN-PPM untuk bersinergi dalam sosialisasi dan pengembangan agar dapat maju. Hasil pengabdian ini menyarankan agar warga mencari kelemahannya dalam merencanakan dan menyusun strategi pemasaran dengan menjual barang bekas yang bernilai seni, sehingga dapat bermanfaat sebagai peningkatan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: kemandirian ekonomi; kerajinan souvenir

A. PENDAHULUAN

Desa Pengulu merupakan wilayah dari Kecamatan Sidayu – Kabupaten Gresik dan wilayahnya terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya. Secara geografis wilayah Desa Pengulu yang terletak diantara desa Kauman, Mriyunan, Sedagaran, Asempapak, Raci Tengah, Bunderan, Purwodadi dan desa Sidomulyo tersebut telah ditetapkan sebagai ibukota Kecamatan/Kadipaten Sidayu, Kabupaten Gresik (Era Masa Kanjeng Sepuh).

Desa Pengulu ini memiliki areal kecil dengan jumlah penduduk yang relatif kecil pula (sekitar 600 jiwa), sehingga perkembangan di lingkungan ekonomi sekitar tidak begitu tinggi. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan perekonomian desa itu, perlu ada dukungan dari warga untuk membangun perekonomian melalui usaha keluarga atau usaha mikro atau home industri. Meski di dukung dengan berbagai produk unggulan yang dimiliki masih belum mampu bersaing dengan produk-produk yang ada di wilayah lain. Oleh sebab itu, perlu melakukan pemberdayaan pada masyarakatnya untuk lebih aktif dan kreatif dalam mendukung ekonomi keluarga dengan melalui UMK (Usaha Mikro dan Kecil). Menurut Suharto (2005), bahwa pemberdayaan masyarakat

merupakan perberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuatan atau kemampuan intelektual, pengetahuan, dan mempunyai keahlian atau keterampilan dalam melakukan aktivitas di lingkungan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi baik bersifat fisiologis, sosial maupun ekonomi.

Melalui Program pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Desa Pengulu merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian untuk menciptakan dan mengembangkan hasil karya kerajinan souvenir dalam pembuatan vas bunga dan bunga dari kain satin bekas. Disamping itu, pengabdian yang dilakukan PPM merupakan usaha pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan yang sudah didapatkan sebelumnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan PPM juga memiliki penyelesaian dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat, sehingga bisa membawa perubahan dan peningkatan kualitas pada warga atau masyarakatnya. Dengan demikian, warga atau masyarakat harus bisa lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan suatu karya yang memiliki nilai seni.

Pemanfaatan Handuk Bekas dan Kain Satin sebagai Kerajinan Souvenir untuk Kemandirian Ekonomi Keluarga

Mochammad Munir Rachman, Sigit Prihanto Utomo, Subakir, Christina Menuk Sri Handayani, Siti Samsiyah

Karena itu, mengembangkan inovatif dan kreatif seseorang dibutuhkan dukungan suatu program sosialisasi berupa pengabdian (PPM). Dengan melalui kreativitas seseorang bisa memanfaatkan untuk membantu perkonomian keluarga. Sebagaimana yang diharapkan bisa menghasilkan peningkatan ekonomi keluarga desa Pengulu khususnya seperti pada ibu-ibu rumah tangga atau PKK, Karang taruna dan masyarakat lain yang memiliki minat di bidang UM (Usaha Mikro). Selain sebagai penambahan pengetahuan masyarakat terutama masyarakat yang belum mengenal seni keterampilan juga dapat menciptakan sebagai hasil karya yang bernilai seni. Karena proses penciptaan karya seninya bisa memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya untuk dirubah menjadi sebuah sektor bisnis baru, yaitu bisnis kerajinan pembuatan vas bunga dengan berbahan handuk bekas, dan bunga yang terbuat dari bahan pita kain satin bekas.

Umumnya, kerajinan dikatakan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang melibatkan manusia untuk menghasilkan suatu produk atau barang dengan melalui keahlian/keterampilan dari tangan manusia. Kadjim (2011), menyatakan bahwa kerajinan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dengan semangat yang tinggi, tekun, gigih cekatan, dan berdedikasi serta mempunyai pandangan luas untuk berdaya maju dalam menghasilkan karya yang mempunyai nilai seni yang tinggi. Oleh sebab itu, kerajinan dapat menghasilkan hiasan atau barang seni yang dapat dipakai serta dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi pula. Membuat kerajinan tidak hanya memerlukan barang yang baru tetapi dapat juga memanfaatkan barang-barang bekas seperti pembuatan Vas bunga dari handuk bekas. Dengan pembuatan vas dari handuk bekas masyarakat dapat memanfaatkan handuk tersebut dan merubah menjadi kerajinan.

Selain pembuatan vas dari handuk bekas tim KKN-PPM juga mendistribusikan pengetahuannya pada masyarakat tentang pembuatan bunga mawar dari pita kain Satin bekas pula karena penduduk desa Pengulu

mayoritas memiliki keterampilan dan bisa membuat kerajinan hantaran, sehingga hasil pembuatan hantaran berupa vas bunga dapat dijadikan satu dengan pembuatan bunga dari potongan atau sisa-sisa pita yang tidak terpakai untuk dimanfaatkan menjadi bentuk bunga setelah dilakukan olahannya, seperti pembuatan kerajinan bunga mawar dari pita kain Satin.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebagai aktivitas dalam pengabdian pada masyarakat, sebagaimana hasil karya Mardjudo & Sabariyah (2016), Nur dkk. (2017), dan Magga & Jamaluddin (2018), menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan suatu karya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi tentang pembuatan kerajinan souvenir berupa pembuatan vas bunga dari handuk bekas dan bunga mawar dari pita kain satin bekas diharapkan masyarakat desa Pengulu bisa memanfaatkan barang barang bekas yang ada disekitarnya sehingga masyarakat bisa menerapkan kemandirian untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program KKN-PPM merupakan bentuk kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dengan cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah, dan penerapan langsung dalam dunia usaha atau actual lain (Rachman, 2018).

Kegiatan KKN-PPM kali ini dilakukan dengan melalui sosialisasi yang dihadiri oleh penduduk dari RW 1 dan RW 2 sebanyak 64 orang, diantaranya terdiri dari ibu-ibu PKK, Karangtaruna serta masyarakat yang memiliki usaha mikro/industri rumahan, dan program ini sebagai bentuk program inti dan program tambahan serta kegiatan ekstra untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kegiatan program KKN-PPM ini berorientasi

untuk pemberdayaan kelompok home industry atau usaha bisnis rumah tangga. Oleh sebab itu, tujuannya adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta penguasaan teknologi dan seni terhadap kelompok home industri rumahan utamanya, sehingga masyarakat mampu mengembangkan kreatifitas dan inovatif dalam pengolahan hasil seni kerajinan yang pembuatannya menggunakan tangan.

Adapun tahapan kegiatan program KKN-PPM sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi langsung dengan masyarakat antara lain ibu-ibu PKK, Karangtaruna dan masyarakat penggerak UKM.
2. Melakukan praktik langsung setelah memperoleh wawasan pengetahuan dengan mempersiapkan bahan atau peralatan yang dibutuhkan untuk praktik. Adapun dalam kegiatan yang dilakukan tim PPM dengan masyarakat setempat dalam praktik secara langsung pembuatannya membutuhkan diantaranya, yaitu:
 - a. Peralatan atau bahan-bahan yang dipersiapkan untuk pembuatan vas bunga antara lain;
 - 1) Semen
 - 2) Handuk bekas
 - 3) Cetakan, bisa berupa ember atau cetakan lain
 - 4) Plastik untuk melapisi cetakan
 - 5) Tiang penyangga
 - 6) Cat warna/acrylic/cat poster
 - b. Peralatan atau bahan-bahan yang dipersiapkan untuk pembuatan bunga mawar, antara lain;
 - 1) Pita Satin
 - 2) Lem Tembak
 - 3) Korek Api
 - 4) Lilin
 - 5) Tusuk Sate
 - 6) Solatip Daun
 - 7) Daun Mainan
 - 8) Styrofoam
3. Untuk tindak lanjut bagi tim PPM dilakukan kerjasama, dan pembinaan bagi masyarakat sebagai usaha rumahan dalam menghasilkan produk kerajinan,

selanjutnya dikembangkan dengan pembinaan cara pemasaran baik dilakukan secara langsung dipasarkan melalui pasar tradisional, pasar modern maupun melalui online (seperti facebook, instagram, tik tok maupun kerjasama dengan e-commerce) serta cara-cara melalui pameran atas dukungan Dinas Parawisata untuk kerajinan lokal baik di wilayah Gresik maupun sekitarnya.

Selanjutnya tempat pelaksanaan sosialisasi, dan praktik pembuatan bunga dari pita dan vas bunga dari handuk bekas berada di halaman dan Ruang PAUD Anggrek desa Pengulu kecamatan Sidayu kabupaten Gresik pada hari Sabtu, 15 Februari 2020 pukul 15.00 AM.

Untuk tindak lanjut bagi tim PPM dilakukan kerjasama, dan pembinaan bagi masyarakat sebagai usaha rumahan dalam menghasilkan produk kerajinan, selanjutnya dikembangkan dengan pembinaan cara pemasaran baik dilakukan secara langsung dipasarkan melalui pasar tradisional, pasar modern maupun melalui online (seperti facebook, instagram, tik tok maupun kerjasama dengan e-commerce) serta cara-cara melalui pameran atas dukungan Dinas Parawisata untuk kerajinan lokal baik di wilayah Gresik maupun sekitarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal kegiatan KKN-PPM di desa Pengulu warga belum menyadari bahwa pita bekas dan handuk bekas dapat bermanfaat dan mempunyai nilai seni dan nilai jual yang tinggi tentunya. Pita dan handuk bekas juga bisa dibuat kerajinan seni seperti, kerajinan pembuatan vas/pot bunga serta bunga mawar pada saat dilakukan sosialisasi dengan berbagai contoh hasil olahannya. Berikut tampilan sosialisasi bersama ibu-ibu PKK dan karangtaruna dan tim PPM ditunjukkan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

Kegiatan KKN-PPM yang disosialisasikan itu mendapat sambutan yang cukup antusias setelah dijelaskan manfaat dari hasil olahan tangan ini bisa memiliki nilai jual selain memiliki nilai seni yang tinggi.

Pemanfaatan Handuk Bekas dan Kain Satin sebagai Kerajinan Souvenir untuk Kemandirian Ekonomi Keluarga

Mochammad Munir Rachman, Sigit Prihanto Utomo, Subakir, Christina Menuk Sri Handayani, Siti Samsiyah



Gambar 1. Sosialisasi Bersama Warga



Gambar 2. Kehadiran Warga dalam Sosialisasi



Gambar 3. Tim PPM Sebelum Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik tahapan awal, pembuatan merangkai bunga yang berkaitan dengan kreatifitas warga, menyusun dan merangkai bunga sesuai kreasi sendiri dalam memperagakan bunga mawar (Gambar 4).



Gambar 4. Proses Pembuatan Hantaran/Bunga Mawar dari Pita Satin

Dalam pembuatan bunga mawar yang dilakukan oleh warga tidak bergantung dari tim KKN-PPM tetapi warga diminta lebih kreatif dengan ide-ide bentuk bunga mawar maupun warna yang ditentukan sendiri sesuai dengan selera kesukaannya. Seperti pada Gambar 5 hasil olahan warga yang sudah jadi.



Gambar 5. Hasil Olahan Membuat Bunga

Karena itu, kegiatan KKN-PPM ini berupaya memperagakan dan melakukan pembuatan maupun penciptaan inovasi baru dalam memanfaatkan barang-barang bekas kepada masyarakat terutama kepada ibu-ibu PKK, karangtaruna maupun warga penggerak UKM di desa Pengulu, kecamatan Sidayu, Gresik maka dapat dengan mudah dilakukan tanpa ada kesulitan dalam memperagakan pembuatan vas bunga.

Selanjutnya, tahapan kedua yang praktikkan oleh warga atau ibu-ibu PKK dan karangtaruna, dan dilanjutkan untuk pembuatan atau mencetak vas meski hanya dengan tradisional atau skala kecil tapi sudah bisa memanfaatkan hasilnya, sebagaimana ditunjukkan proses warga dengan tim KKN-PPM bekerja sama dalam proses pembuatan vas bunga sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8.



Gambar 6. Ibu Ibu PKK dan Karangtaruna memperagakan membuat Vas Bunga



Gambar 7. Ibu Ibu PKK dan Karangtaruna menata bentuk Vas



Gambar 8. Proses Pembuatan Vas

Sebagaimana yang sudah diperagakan oleh warga yang cukup terampil dalam membuat olahan vas bunga hingga selesai pencetakan sampai pengeringan secara alami dengan sinar matahari (Gambar 9).



Gambar 9. Hasil Olahan Bentuk Vas



Gambar 10. Hasil Olahan Melakukan Pengecatan Vas

Hasil olahan tangan warga dalam memperagakan pembuatan vas bunga dari handuk bekas dan hasilnya bisa dikategori memiliki kualitas di jajaran sektor kerajinan tangan. Karena pembuatan vas yang berbahan handuk bekas bisa didesain atau ditata sesuai dengan kreatifnya sendiri dalam membentuk model. Setelah dilakukan pengeringan dilanjutkan dengan pengecatan sebagaimana pada Gambar 10. Kemudian tahapan ketiga atau terakhir yang dilakukan warga adalah menggabungkan vas bunga yang sudah siap menjadi kerajinan hias dijadikan satu dengan hasil rangkaian buah tangan ibu-ibu PKK dan warga lain, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 11.

Hasil olahan dan peragaan masyarakat dalam pembuatan kerajinan hiasan vas bunga sudah lengkap dengan bunga mawar yang sudah dibuat oleh warga yang ikut terlibat.



Gambar 11. Hasil Olahan Masyarakat Vas dan Bunga

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Hasil kerajinan atau souvenir dari olahan tangan warga yang telah membuat vas bunga berbahan handuk bekas, dan keterampilan pembuatan bunga mawar dari bahan pita satin memiliki dampak positif dan diterima warga sebagai keterampilan-keterampilan baru dan bermanfaat sebagai usaha bisnis baru di desa Pengulu. Kerajinan atau souvenir pembuatan dari barang-barang bekas yang sudah tidak lagi digunakan dapat dimanfaatkan untuk menjadi lahan produksi baru yang bisa membawa keuntungan, dan kemandirian warga dalam meningkatkan perekonomian keluarga khususnya. Keberhasilan warga dalam menciptakan kreasi dan inovatif pembuatan kerajinan tangan sebagai souvenir dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai penghasilan bisnis, selain penghasilan utamanya sehingga mampu merubah dan meningkatkan perekonomian keluarga. Temuan ini seidentik dengan ungkapan Magga & Jamaluddin (2018), Mardjudo & Sabariyah (2016), dan Nur dkk. (2017), bahwa kreatif masyarakat dapat memanfaatkan peluang baru sebagai usaha atau bisnis dalam merubah tingkat perekonomian keluarga. Hal ini, juga dapat digunakan sebagai bisnis baru yang dapat merubah dan memajukan desa Pengulu sebagai sentra home industry kerajinan atau souvenir olahan tangan warga. Harapannya bisa menjadi salah satu produk unggulan Desa Pengulu untuk barang-barang kerajinan atau souvenir.

Pemanfaatan Handuk Bekas dan Kain Satin sebagai Kerajinan Souvenir untuk Kemandirian Ekonomi Keluarga

Mochammad Munir Rachman, Sigit Prihanto Utomo, Subakir, Christina Menuk Sri Handayani, Siti Samsiyah

Namun, disisi lain yang selama ini belum mampu dilakukan oleh warga penggerak UKM untuk menjadi pusat atau sentra home industry karena belum mampu mengelolanya seperti bentuk koperasi desa Pengulu, sehingga rata-rata hasil usaha mandiri yang diproduksi masih kesulitan dalam memasarkan secara mandiri maupun kelompok. Oleh sebab itu, usaha home industry mandiri atau perumahan yang selama ini masih bergantung dari KOBE Sukses Sejahtera di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Hal ini yang menjadi kendala di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu sehingga tim PPM perlu memberi banyak solusi dengan melalui sosialisasi secara rutin atau berkesinambungan pada warga agar usaha kemandirian yang dilakukan bisa mandiri atau kelompok UKM Pengulu agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

D. KESIMPULAN

Dari bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau peragaan dalam pembuatan vas dan bunga yang berbahan barang-barang bekas bisa memberikan manfaat dan kemandirian untuk digunakan sebagai usaha bisnis baru karena bisa memberi keuntungan sebagai peningkatan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, kemandirian warga diharapkan bisa membuka peluang bisnis baru meski usaha-usaha yang lain sudah berjalan sesuai dengan koridor bisnisnya. Makin banyak kreativitas dan inovatif yang dilakukan, semakin besar pula peluang bisnis yang dihasilkan sehingga dapat memperbesar keuntungan yang didapatkan.

Implikasi Praktis

PPM kali ini menemukan bahwa keseriusan warga dalam membuka peluang bisnis baru berupa souvenir bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Jadi, aplikasi praktis dalam membuka peluang kreatif warga menciptakan karya karya berupa kerajinan tangan sudah dihasilkan saat melakukan kegiatan praktik langsung. Tinggal dukungan dari perangkat kelurahan dan dukungan dari pemerintah yang bisa terlibat dalam membantu warganya untuk membangun bisnis baru berupa kerajinan tangan. Dengan

kata lain, ketika warga membutuhkan arahan dan bimbingan serta pembinaan yang kuat, dan berpotensi bisa menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perekonomian di wilayah desa Pengulu, Kec. Sidayu Kabupaten Gresik khususnya untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Terselesainya kagiatan PPM tim KKN-PPM menyampaikan terima kasih pada Kepala Desa Pengulu Bpk. M. Ridlwan, S.Pd.I. dan staf-stafnya beserta warga, Ibu-ibu PKK, Karangtaruna dan penggerak UKM di Desa Pengulu. Atas semua bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan PPM ini telah berjalan dengan baik dan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kadjim. (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Magga, R. dan Jamaluddin. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industry Anyaman Lidi yang Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sindue. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 6, (11), 99-104.
- Mardjudo, A., & Sabariyah, S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industri Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga Di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 1-6.
- Nur, S., Murniana, & Marlina. (2017). Pemanfaatan Rotan Sebagai Souvenir Khas Sabang Dalam Usaha Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 18 (2), 162-166.
- Rachman, M. N. (2018). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Penerbit Unipress.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.